

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada Bab ini, dipaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang disusun berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian, serta pembahasan. Adapun bagian simpulan terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus. Sedangkan implikasi terdiri dari implikasi teoritik, dan implikasi praktis. Rekomendasi ditujukan pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Sekolah, Guru, Program Studi Magister Pendidikan Umum dan Karakter, Orang Tua, Siswa dan Siswi, serta peneliti selanjutnya.

#### **5.1 Simpulan**

##### **5.1.1 Simpulan Umum**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar hewan endemik yang berbasis nilai-nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi karakter warga negara global di kalangan siswa. Melalui pengembangan desain buku yang melibatkan validasi ahli dan uji coba terbatas, buku ini terbukti memenuhi kriteria validitas yang diperlukan, serta mampu menarik minat siswa untuk belajar mengenai pelestarian lingkungan dan keberagaman hayati. Selain itu, implementasi buku cerita ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menghasilkan keterlibatan siswa yang lebih aktif, dengan 92% siswa merasa lebih terlibat dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Penggunaan buku ini tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari. Dari segi pemahaman tentang nilai-nilai SDGs dan Pancasila, analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pemahaman siswa, yang mengindikasikan efektivitas buku dalam menyampaikan materi dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi isu-isu global lebih jauh. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa integrasi nilai-nilai

SDGs dalam pendidikan melalui media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global, serta membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

### 5.1.2 Simpulan Khusus

Kesimpulan penelitian ini didasarkan pada hasil temuan di lapangan yang menunjukkan relevansi kuat antara penggunaan buku cerita bergambar hewan endemik berbasis nilai-nilai SDGs dengan peningkatan kompetensi karakter warga negara global pada siswa.

1. Berdasarkan rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana pengembangan desain buku cerita bergambar ini, proses pengembangan yang dilakukan mencakup beberapa tahap, mulai dari validasi ahli hingga uji coba terbatas. Validasi ahli menunjukkan bahwa buku ini memenuhi kriteria validitas dalam hal relevansi materi dengan nilai-nilai SDGs, kejelasan visual, serta keterkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dari segi visual, buku cerita ini dinilai menarik dan mampu menarik minat siswa untuk belajar lebih dalam. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pada buku cerita ini menunjukkan peningkatan ketertarikan pada pelestarian hewan endemik, seperti yang terlihat dari hasil observasi selama uji coba terbatas. Sebanyak 85% siswa di kelas eksperimen menyatakan bahwa ilustrasi dan narasi buku membantu mereka memahami pentingnya keberlanjutan dan keberagaman hayati.
2. Berdasarkan rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana efektivitas buku cerita bergambar ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, data menunjukkan bahwa implementasi buku ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa di kelas eksperimen lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, bekerja sama dalam kelompok, dan bahkan menunjukkan inisiatif dalam mengajukan pertanyaan terkait isu-isu global. Fakta ini diperkuat oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa 92% siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika

menggunakan buku cerita dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, guru yang terlibat dalam proses pembelajaran juga melaporkan bahwa buku ini mempermudah penyampaian materi SDGs dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis tentang isu-isu global yang kompleks. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dalam materi, tetapi juga mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mengajak teman-temannya untuk peduli terhadap pelestarian alam.

3. Rumusan masalah ketiga berkaitan dengan dampak penggunaan buku cerita bergambar terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai SDGs dan Pancasila. Hasil data statistik dari tes formatif dan sumatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Sebagai contoh, skor rata-rata siswa di kelas eksperimen pada pre-test adalah 65,5 dan meningkat menjadi 85,3 pada post-test, yang menunjukkan peningkatan sebesar 30%. Sebaliknya, di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa media buku cerita, peningkatan skor hanya sebesar 12%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita berbasis nilai-nilai SDGs tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai global yang penting, seperti pelestarian lingkungan, keadilan sosial, dan perdamaian. Selain itu, fakta lapangan menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen menjadi lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan tentang isu-isu global di luar kelas, seperti yang terlihat dari peningkatan penggunaan QR *code* dalam buku yang mengarahkan siswa ke video edukatif di YouTube. Sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar setelah menonton video terkait hewan endemik dan dampak perubahan iklim terhadap ekosistem lokal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan implementasi buku cerita bergambar berbasis nilai-nilai SDGs terbukti

relevan dan efektif dalam meningkatkan kompetensi karakter warga negara global pada siswa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa buku ini berhasil menarik minat siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Data statistik juga memperkuat kesimpulan bahwa siswa yang terpapar pada buku cerita ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang isu-isu global dan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, buku cerita bergambar ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif, tetapi juga sebagai alat untuk menginternalisasi nilai-nilai global yang penting bagi pembentukan karakter warga negara global yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi nilai-nilai SDGs dalam pendidikan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Implikasi Teoretik

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretik yang signifikan bagi pengembangan literatur dalam bidang pendidikan Umum/Nilai dan Karakter, pendidikan berbasis nilai-nilai global, dan pendidikan berkelanjutan yang berfokus pada tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Secara teoretik, penelitian ini menguatkan pandangan bahwa integrasi nilai-nilai global dalam proses pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter siswa sebagai warga negara global yang kritis, peduli, dan bertanggung jawab. Teori-teori sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Mansilla dan Jackson (2011), yang menekankan pentingnya pendidikan global dalam membentuk kompetensi warga negara global, memperoleh dukungan empiris melalui hasil penelitian ini. Penggunaan media pembelajaran berbasis nilai-nilai global, dalam hal ini buku cerita bergambar tentang hewan endemik yang disertai dengan nilai-nilai SDGs, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu global dan dalam membentuk kesadaran

sosial serta keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial.

Implikasi teoretik lainnya adalah penelitian ini memperkuat konsep bahwa pendekatan pendidikan berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan isu-isu global memberikan dampak yang lebih kuat dalam membangun keterampilan abad ke-21 pada siswa. Pendekatan ini tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan kolaborasi, komunikasi lintas budaya, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Barron dan Darling-Hammond (2008) tentang efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar yang lebih mendalam. Dalam konteks penelitian ini, penerapan buku cerita bergambar yang berisi nilai-nilai SDGs dapat dianggap sebagai bentuk pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep-konsep global secara interaktif dan mendalam.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep pendidikan karakter yang holistik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karakter warga negara global dapat dibentuk melalui interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika global. Pendekatan ini mengintegrasikan aspek-aspek sosial, lingkungan, dan budaya ke dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan dengan konteks dunia saat ini. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan berkelanjutan yang dikemukakan oleh Sterling (2012), yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan untuk keberlanjutan, di mana dimensi sosial, lingkungan, dan ekonomi saling terkait dan harus diajarkan secara bersama-sama.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Dari segi implikasi praktis, penelitian ini menawarkan pedoman yang jelas tentang bagaimana pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai global ke dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari. Temuan penelitian ini

memberikan bukti bahwa media pembelajaran yang dirancang secara visual dan kontekstual, seperti buku cerita bergambar berbasis SDGs, dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu global yang relevan dengan kehidupan mereka. Secara praktis, ini menunjukkan bahwa pengajaran yang efektif tidak hanya tergantung pada penyampaian materi akademik yang kognitif tetapi juga pada bagaimana materi tersebut disajikan dan diintegrasikan dengan isu-isu yang relevan dengan realitas global. Para guru dapat mengadopsi pendekatan ini dengan mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan berbasis pada masalah dunia nyata, yang membantu siswa menghubungkan pembelajaran mereka dengan tantangan global yang sedang dihadapi.

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Pancasila di sekolah-sekolah. Melalui integrasi nilai-nilai SDGs ke dalam materi Pendidikan Pancasila, guru dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai dasar Pancasila tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut berinteraksi dengan isu-isu global, seperti keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan perdamaian. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti buku cerita bergambar, yang memotivasi siswa untuk berpikir secara kritis tentang peran mereka dalam masyarakat global. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa guru dapat merancang materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, yang tidak hanya berfokus pada aspek-aspek nasional tetapi juga pada keterkaitan antara nilai-nilai nasional dan global.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan program pendidikan berkelanjutan di sekolah. Dengan meningkatnya tantangan global terkait perubahan iklim, pelestarian lingkungan, dan ketidaksetaraan sosial, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dapat berperan aktif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai SDGs. Guru dapat menggunakan buku cerita bergambar ini sebagai media untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kolaborasi global, yang semuanya merupakan

elemen penting dari pendidikan berkelanjutan. Program-program pendidikan berkelanjutan di sekolah dapat lebih efektif jika mereka mengadopsi pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pada isu-isu global yang relevan dengan kehidupan siswa.

Penelitian ini juga membuka jalan bagi penerapan teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai global. Salah satu inovasi yang dihadirkan dalam buku cerita bergambar ini adalah penggunaan *QR code* yang terhubung dengan video-video edukatif tentang hewan endemik dan masalah lingkungan lainnya. Implikasi praktis dari hal ini adalah bahwa guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendalam. Dengan teknologi seperti ini, siswa dapat melanjutkan pembelajaran mereka di luar kelas dan mengeksplorasi materi tambahan yang relevan dengan topik yang sedang mereka pelajari. Hal ini juga dapat mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan berinisiatif untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai isu-isu global yang mereka hadapi.

Secara praktis, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Guru yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis SDGs membantu mereka dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai global ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merancang dan menerapkan program pembelajaran yang berbasis nilai-nilai global dan SDGs, sehingga mereka dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Secara keseluruhan, implikasi praktis dari penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual dalam pendidikan. Integrasi nilai-nilai global dan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara global yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih relevan dengan tantangan global yang dihadapi saat ini.

### 5.3 Rekomendasi

#### 1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

- 1) Diharapkan Kementerian Pendidikan segera memasukkan nilai-nilai SDGs ke dalam kurikulum nasional, terutama dalam mata pelajaran yang terkait dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta mata pelajaran lainnya yang relevan dengan pembentukan karakter warga negara global. Kurikulum yang lebih responsif terhadap isu-isu global seperti keberlanjutan lingkungan, kesetaraan sosial, dan perdamaian internasional akan memberikan siswa pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang peran mereka dalam dunia global.
- 2) Kementerian juga perlu memperluas program pelatihan dan pengembangan profesional untuk para guru di seluruh Indonesia, guna mempersiapkan mereka mengintegrasikan nilai-nilai global ke dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan pelatihan ini, guru akan lebih siap dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, media pembelajaran inovatif seperti buku cerita bergambar berbasis SDGs, dan pendekatan teknologi yang interaktif.
- 3) Selain itu, Kementerian diharapkan mendukung penyediaan sumber daya pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk sekolah-sekolah di seluruh negeri, termasuk materi berbasis teknologi seperti video edukatif dan platform pembelajaran digital yang terhubung dengan SDGs. Hal ini dapat diintegrasikan dalam program literasi digital nasional untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara global yang cerdas teknologi.

#### 2. Sekolah

- 1) Sekolah-sekolah perlu mengambil inisiatif untuk memperkuat pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif yang terhubung dengan nilai-nilai SDGs. Pendekatan pembelajaran yang berbasis isu nyata,

seperti pelestarian lingkungan dan kesetaraan sosial, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan membantu mereka memahami relevansi pendidikan dengan kehidupan mereka di masyarakat.

- 2) Direkomendasikan agar sekolah mulai menyediakan ruang bagi kegiatan-kegiatan proyek siswa yang mengaitkan isu global dan lokal. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mengembangkan proyek pelestarian lingkungan di sekolah, seperti program daur ulang atau penanaman pohon, yang juga terhubung dengan SDGs. Kegiatan-kegiatan seperti ini akan memberikan siswa pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan global di tingkat lokal.
- 3) Sekolah juga perlu memanfaatkan teknologi digital secara lebih efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan perangkat teknologi seperti tablet atau laptop, siswa dapat mengakses materi pembelajaran tambahan yang mendalam tentang isu-isu global melalui sumber daya digital yang sudah disediakan.

### 3. Guru

- 1) Guru harus lebih proaktif dalam mengembangkan bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai SDGs, seperti melalui buku cerita bergambar dan materi visual lainnya yang memfasilitasi pembelajaran interaktif. Guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk membantu siswa memahami isu-isu global yang kompleks, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan keberagaman budaya.
- 2) Direkomendasikan agar guru memperkenalkan siswa pada proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan diskusi antarbudaya dan keterlibatan dengan komunitas global. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam proyek pertukaran budaya virtual dengan siswa dari negara lain, yang akan meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman budaya dan memperluas perspektif global mereka.
- 3) Guru juga perlu dilatih dalam memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti penggunaan *QR code* yang terhubung dengan materi digital dan

video edukatif. Ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih interaktif dan mandiri di luar kelas, sambil memperdalam pengetahuan mereka tentang isu-isu global.

- 4) Guru dalam proses pembelajaran harus dapat memasukan nilai-nilai edukatif, inspiratif dan rekreatif sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

#### **4. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)**

- 1) UPI perlu memperluas kajian dan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan global dan pendidikan karakter warga negara global. Program-program magister dan doktoral yang ada dapat memasukkan lebih banyak studi kasus tentang implementasi SDGs dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Hal ini penting untuk memastikan bahwa lulusan UPI memiliki landasan teoretis yang kuat untuk menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21.
- 2) UPI diharapkan untuk terus memperkuat kurikulum yang berfokus pada pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) dan memberikan pelatihan khusus bagi calon guru tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai SDGs ke dalam berbagai mata pelajaran. Ini termasuk pelatihan dalam penggunaan teknologi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek yang berhubungan dengan SDGs.
- 3) UPI diharapkan bekerjasama dengan lembaga pemerintah ataupun non-pemerintah (NGO/INGO) baik di level nasional maupun multinasional seperti UNDP (United Nation Development Program), ASEAN, Kementerian Bappenas, Tanoto Fondation dan SDGs Academy Indonesia untuk membentuk pusat studi SDGs atau SDGs Center seperti yang terdapat pada kampus-kampus besar lainnya di Indonesia dan dunia agar UPI semakin mengokohkan jati dirinya sebagai kampus berkelanjutan.

#### **5. Program Studi Magister Pendidikan Umum dan Karakter**

- 1) Program studi ini direkomendasikan untuk lebih fokus pada pembentukan kompetensi warga negara global dalam kurikulum mereka.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai global dan SDGs harus menjadi bagian inti dari program studi ini, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang tidak hanya mampu mengajarkan nilai-nilai lokal, tetapi juga mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

- 2) Program studi juga dapat bekerja sama dengan lembaga internasional untuk mengembangkan modul-modul pembelajaran berbasis global, yang kemudian dapat diterapkan dalam kelas di seluruh Indonesia. Kerja sama internasional ini akan membantu mahasiswa magister mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang pendidikan global dan bagaimana menerapkan pendekatan ini dalam konteks pendidikan di Indonesia.

## **6. Orang Tua**

- 1) Orang tua perlu terlibat lebih aktif dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka terkait dengan nilai-nilai global dan SDGs. Direkomendasikan agar orang tua mendorong anak-anak untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial yang relevan dengan isu-isu global di lingkungan mereka. Misalnya, orang tua dapat mendukung anak-anak mereka untuk mengikuti program sukarela di komunitas lokal yang berfokus pada pelestarian lingkungan atau kegiatan amal.
- 2) Orang tua juga perlu memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki akses yang memadai ke teknologi dan sumber daya digital yang relevan dengan pembelajaran berbasis global. Mereka dapat bekerja sama dengan sekolah untuk memastikan bahwa anak-anak menggunakan teknologi secara bijaksana dan memanfaatkan sumber daya digital untuk memperkaya pemahaman mereka tentang isu-isu global.

## **7. Siswa dan Siswi**

- 1) Siswa dan siswi diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang terhubung dengan nilai-nilai global dan SDGs. Mereka perlu meningkatkan kesadaran akan peran mereka sebagai warga negara global yang bertanggung jawab atas lingkungan, keberagaman budaya, dan keadilan sosial. Siswa juga perlu mendorong diri mereka

untuk terlibat dalam proyek-proyek yang memperkuat pemahaman mereka tentang isu-isu global, baik di dalam maupun di luar sekolah.

- 2) Diharapkan siswa dapat menggunakan teknologi dan media pembelajaran interaktif, seperti video edukatif dan aplikasi pendidikan, untuk mendalami isu-isu global yang menarik minat mereka. Mereka juga harus terus mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi lintas budaya melalui interaksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang.

## 8. Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan nilai-nilai SDGs, seperti penggunaan realitas virtual (VR) atau *augmented reality* (AR) dalam pendidikan global. Penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam tentang isu-isu global dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.
- 2) Selain itu, peneliti dapat mengeksplorasi lebih banyak konteks lokal di Indonesia untuk memahami bagaimana nilai-nilai SDGs dapat diimplementasikan dalam komunitas-komunitas yang berbeda. Ini dapat mencakup penelitian tentang dampak penerapan SDGs dalam konteks daerah pedesaan atau daerah tertinggal, serta bagaimana pendidikan karakter warga negara global dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan arah yang jelas bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan, untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tantangan global, serta membentuk generasi muda yang tidak hanya berpendidikan tetapi juga bertanggung jawab secara global.